

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* (LMS)
DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING JARAK JAUH**

Zaiyani¹, Zarkasyi², Zulfikar³, Alfi Ramadhan⁴, Anidar⁵, Iskandar⁶, Najmuddin⁷

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Al Muslim, Aceh Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: iskandaridris@umuslim.ac.id

Diterima: 12/06/2026; Direvisi: 13/07/2026; Diterbitkan: 31/07/2026

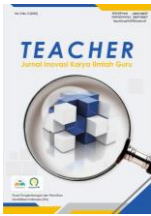
ABSTRAK

Transformasi digital dalam pendidikan Islam mendorong pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) untuk mendukung pembelajaran kitab kuning jarak jauh. Namun, efektivitas penggunaannya berdasarkan persepsi peserta didik masih perlu dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran kitab kuning jarak jauh berdasarkan persepsi peserta didik. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan transformasi digital dalam pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran kitab kuning yang secara tradisional bergantung pada interaksi langsung antara guru dan santri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas enam peserta didik yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket tertutup berbasis skala Likert lima tingkat yang memuat indikator kemudahan akses materi, fleksibilitas belajar, kemudahan mengulang materi, interaksi dengan guru, motivasi belajar, serta pemahaman syarah kitab kuning. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui frekuensi, persentase, *mean*, dan indeks efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan LMS berada pada kategori sangat efektif dengan indeks efektivitas sebesar 83,11%. Temuan ini menegaskan bahwa LMS mampu mendukung aksesibilitas materi, fleksibilitas belajar, dan komunikasi akademik dalam pembelajaran kitab kuning jarak jauh. Meskipun demikian, LMS masih memiliki keterbatasan dalam membantu pendalaman makna dan penjelasan kitab yang kompleks. Dengan demikian, LMS lebih tepat diposisikan sebagai media pendukung pembelajaran yang efektif dan perlu dipadukan dengan interaksi pedagogis langsung agar kualitas pemahaman peserta didik tetap terjaga.

Kata Kunci: *Learning Management System, Kitab Kuning, Pembelajaran Jarak Jauh*

ABSTRACT

Digital transformation in Islamic education has encouraged the use of Learning Management Systems (LMS) to support distance learning of *kitab kuning* (classical Islamic texts). However, the effectiveness of LMS implementation from the students' perspective remains to be investigated. This study aims to analyze the effectiveness of Learning Management System (LMS) utilization in distance learning of kitab kuning based on students' perceptions. The study is grounded in the need for digital transformation in Islamic education, particularly in kitab kuning learning, which has traditionally relied on direct interaction between teachers and students. A quantitative approach with a descriptive survey design was employed. The participants consisted of six students selected through total sampling. Data were collected using a closed-ended questionnaire based on a five-point Likert scale covering indicators such as ease of access to materials, learning flexibility, ease of reviewing materials, interaction with the teacher, learning motivation, and understanding of kitab kuning explanations. The data were



analyzed using descriptive statistics, including frequency, percentage, mean, and effectiveness index. The findings show that the use of LMS was categorized as highly effective, with an effectiveness index of 83.11%. This indicates that LMS effectively supports material accessibility, learning flexibility, and academic communication in distance learning of kitab kuning. Nevertheless, LMS still has limitations in facilitating deeper understanding of complex textual explanations. Therefore, LMS is more appropriately positioned as an effective supporting medium that should be combined with direct pedagogical interaction to maintain the quality of students' understanding.

Keywords: *Learning Management System, Kitab Kuning, Distance Learning*

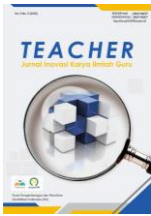
PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu agenda utama dalam pengembangan pendidikan abad ke-21. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran memungkinkan proses belajar berlangsung secara lebih fleksibel, efektif, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Salah satu bentuk implementasi teknologi pendidikan yang paling banyak digunakan adalah *Learning Management System* (LMS), yaitu platform digital yang memungkinkan pengelolaan materi pembelajaran, komunikasi antara guru dan peserta didik, penugasan, serta evaluasi pembelajaran dalam satu sistem yang terintegrasi. Selain memfasilitasi pembelajaran daring, LMS juga menyediakan data aktivitas belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi keterlibatan dan capaian peserta didik secara berkelanjutan sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Ekuase-Anwansedo et al., 2019; Zhang et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa LMS mampu meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, fleksibilitas waktu belajar, memperluas kesempatan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif, serta mendukung interaksi dalam proses pembelajaran (Abaricia & Delos Santos, 2023). Namun, keberhasilan implementasi LMS tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan platform, melainkan juga oleh penerimaan pengguna, kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan kualitas interaksi pembelajaran. Perspektif ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan serta keberhasilan penggunaan teknologi pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, digitalisasi pembelajaran menghadirkan tantangan tersendiri karena harus mengakomodasi karakteristik pembelajaran keagamaan yang selama ini bertumpu pada interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Salah satu tradisi akademik yang tetap dipertahankan adalah pembelajaran kitab kuning sebagai sumber utama kajian keislaman yang mencakup fikih, tafsir, hadis, akhlak, tasawuf, serta ilmu alat seperti nahwu dan sharaf. Pembelajaran kitab kuning secara tradisional dilakukan melalui metode *bandongan*, *sorogan*, *wetonan*, dan *halaqah* yang menekankan transmisi ilmu secara langsung dari guru kepada santri (Kurniasari, 2022).

Meskipun metode tradisional tersebut telah terbukti menjaga kualitas transmisi keilmuan Islam, perkembangan teknologi mendorong pesantren dan madrasah diniyah mulai mengadopsi pembelajaran berbasis digital. Digitalisasi menjadi semakin penting seiring meningkatnya jumlah pesantren di Indonesia. Data Kementerian Agama menunjukkan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 39.000 pesantren dengan jutaan santri yang tersebar di berbagai wilayah. Kondisi geografis yang luas menjadikan kebutuhan akan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel semakin tinggi. Selain itu, transformasi digital pesantren telah menjadi bagian



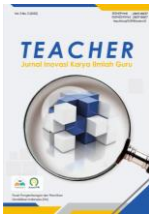
dari agenda modernisasi pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan memperluas akses terhadap sumber belajar (Zuraida dan Setiawan, 2025). Di lapangan, sejumlah pesantren dan madrasah diniyah telah memanfaatkan LMS untuk mendistribusikan materi, mengelola tugas, serta memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. Namun, implementasi tersebut masih menunjukkan variasi tingkat pemanfaatan dan belum seluruhnya disertai evaluasi mengenai efektivitasnya dalam pembelajaran kitab kuning.

Penggunaan LMS dalam pembelajaran kitab kuning dinilai mampu mendukung perencanaan pembelajaran, distribusi materi, pengelolaan tugas, serta evaluasi secara lebih sistematis, sekaligus memudahkan santri mengakses materi kapan saja dan di mana saja (Kholik et al., 2023). Meskipun demikian, penelitian tersebut juga mengungkap sejumlah kendala, seperti keterbatasan interaksi antara guru dan santri, ketergantungan pada kualitas jaringan internet, serta perlunya inovasi pembelajaran agar peserta didik tetap aktif dalam pembelajaran daring. Selain itu, karakteristik kitab kuning yang menggunakan bahasa Arab klasik dan membutuhkan penjelasan *syarah* secara mendalam menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui media digital saja belum tentu mampu menggantikan pentingnya interaksi pedagogis antara guru dan peserta didik.

Penelitian mengenai LMS dalam pendidikan Islam selama ini masih didominasi oleh kajian konseptual maupun deskriptif yang berfokus pada implementasi teknologi, pengembangan sistem, atau manajemen pembelajaran (Kholik et al., 2023; Muntafi'ah et al., 2024). Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengukur efektivitas LMS dalam pembelajaran kitab kuning jarak jauh berdasarkan persepsi peserta didik masih relatif terbatas. Padahal, evaluasi efektivitas sangat penting untuk mengetahui keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran sekaligus menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan berbasis digital di lingkungan pesantren dan madrasah diniyah (Muntafi'ah et al., 2024). Berbagai penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi LMS dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, kualitas interaksi pembelajaran, serta kemampuan LMS dalam mendukung kebutuhan belajar peserta didik (Ekuase-Anwansedo & Smith, 2019; Juhairiah et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai bukti empiris efektivitas LMS pada pembelajaran kitab kuning jarak jauh dari sudut pandang peserta didik.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan kebaruan pada dua aspek. Pertama, penelitian memfokuskan evaluasi efektivitas LMS pada konteks pembelajaran kitab kuning jarak jauh yang memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran umum karena menuntut pemahaman *syarah* dan interaksi pedagogis yang intensif. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan evaluasi berbasis persepsi peserta didik melalui pengukuran beberapa dimensi efektivitas pembelajaran, yaitu kemudahan akses materi, fleksibilitas belajar, kemudahan mengulang materi, interaksi dengan guru, motivasi belajar, dan pemahaman *syarah* kitab kuning. Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan implementasi LMS dalam pendidikan pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran kitab kuning jarak jauh berdasarkan persepsi peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teknologi pendidikan Islam sekaligus menjadi dasar dalam merancang model pembelajaran kitab kuning berbasis digital yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik pendidikan pesantren.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran kitab kuning jarak jauh berdasarkan persepsi peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang telah mengimplementasikan LMS sebagai media pembelajaran kitab kuning jarak jauh. Subjek penelitian terdiri atas enam peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab kuning melalui LMS. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas, seluruh peserta didik dijadikan responden penelitian menggunakan teknik *total sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup berbasis skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Instrumen penelitian disusun berdasarkan kajian literatur mengenai efektivitas *Learning Management System* dan karakteristik pembelajaran kitab kuning. Angket mengukur persepsi peserta didik terhadap efektivitas LMS melalui indikator kemudahan akses materi, fleksibilitas belajar, kemudahan mengulang materi, keaktifan mengikuti pembelajaran, kemudahan berdiskusi dengan ustaz, efektivitas pembelajaran, kemudahan mengerjakan tugas, pemahaman isi dan *syarah* kitab kuning, motivasi belajar, kemudahan memahami penjelasan ustaz, dukungan terhadap pembelajaran jarak jauh, kerapian penyajian materi, kepuasan penggunaan LMS, serta keberlanjutan penggunaan LMS dalam pembelajaran. Setelah disusun, instrumen didistribusikan kepada responden melalui platform digital yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (*mean*) pada setiap indikator. Selanjutnya, indeks efektivitas LMS dihitung berdasarkan perbandingan antara skor aktual dan skor maksimum, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase. Hasil persentase tersebut diinterpretasikan menggunakan kriteria efektivitas yang disajikan pada Tabel 1, yaitu 81–100% (sangat efektif), 61–80% (efektif), 41–60% (cukup efektif), 21–40% (kurang efektif), dan $\leq 20\%$ (tidak efektif). Untuk memperjelas hasil analisis, data juga disajikan dalam bentuk diagram distribusi jawaban responden, diagram rata-rata setiap indikator, serta grafik indeks efektivitas sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan LMS dalam pembelajaran kitab kuning jarak jauh.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Efektivitas LMS

Persentase (%)	Kategori
81–100	Sangat Efektif
61–80	Efektif
41–60	Cukup Efektif
21–40	Kurang Efektif
≤ 20	Tidak Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran kitab kuning jarak jauh berdasarkan persepsi peserta didik. Analisis dilakukan melalui distribusi

Copyright (c) 2026 TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

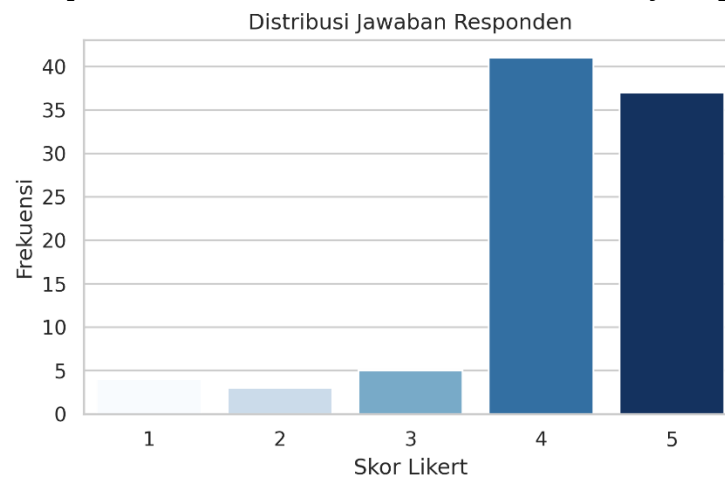
 <https://doi.org/10.51878/teacher.v6i3.12391>

jawaban responden, perhitungan indeks efektivitas LMS, serta nilai rata-rata pada setiap indikator yang diukur. Penyajian hasil dalam bentuk tabel dan gambar bertujuan mempermudah pembaca dalam memahami kecenderungan respons peserta didik terhadap penggunaan LMS selama proses pembelajaran. Distribusi jawaban responden terhadap seluruh item yang diukur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden terhadap Seluruh Item LMS

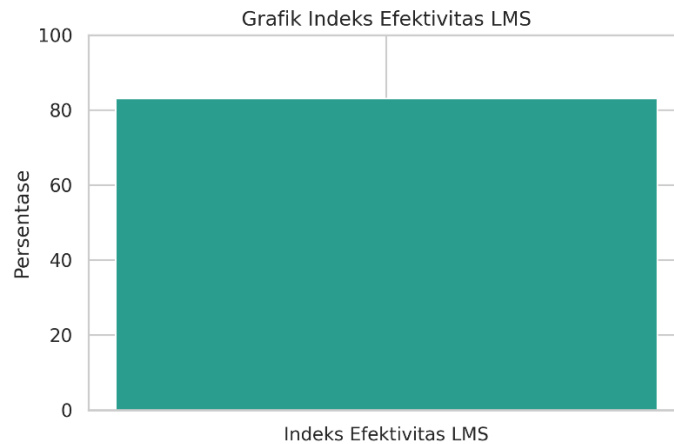
Skor Likert	Frekuensi	Persentase
1	4	4,44
2	3	3,33
3	5	5,56
4	41	45,56
5	37	41,11
Total	90	100,00

Berdasarkan Tabel 1, distribusi jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan penilaian positif terhadap pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran kitab kuning jarak jauh. Kategori Setuju memiliki persentase tertinggi sebesar 45,56%, diikuti kategori Sangat Setuju sebesar 41,11%, sedangkan kategori Sangat Tidak Setuju (4,44%), Tidak Setuju (3,33%), dan Netral (5,56%) memiliki proporsi yang relatif kecil. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik merasakan manfaat LMS dalam mendukung proses pembelajaran kitab kuning jarak jauh, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian kurang positif. Pola distribusi jawaban responden tersebut divisualisasikan secara lebih jelas pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Jawaban Responden

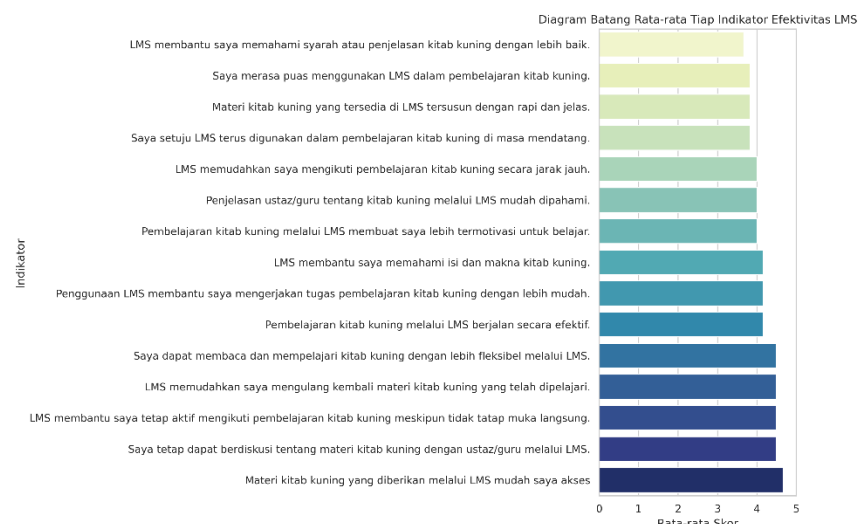
Berdasarkan Gambar 1, distribusi jawaban responden memperlihatkan dominasi respons positif terhadap pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran kitab kuning jarak jauh. Secara keseluruhan, skor rata-rata jawaban responden mencapai 4,16 pada skala lima atau setara dengan indeks efektivitas sebesar 83,11%. Berdasarkan kriteria interpretasi efektivitas, nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat efektif, yang menunjukkan bahwa LMS mampu mendukung proses pembelajaran kitab kuning jarak jauh secara optimal menurut persepsi peserta didik. Ringkasan nilai indeks efektivitas tersebut disajikan secara visual pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Indeks Efektivitas LMS

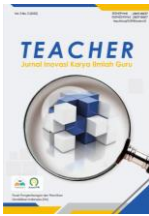
Berdasarkan Gambar 2, analisis pada tingkat indikator memperlihatkan bahwa seluruh pernyataan memperoleh nilai rata-rata di atas 3,5. Indikator dengan capaian tertinggi adalah kemudahan akses materi kitab kuning melalui LMS. Selain itu, beberapa indikator lain juga memperoleh skor tinggi, terutama yang berkaitan dengan fleksibilitas belajar, kemampuan mengulang materi, keaktifan mengikuti pembelajaran, dan kemudahan berdiskusi dengan ustaz atau guru. Hal ini menunjukkan bahwa LMS paling kuat dirasakan manfaatnya pada aspek aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran.

Sementara itu, indikator dengan nilai relatif lebih rendah adalah kemampuan LMS dalam membantu memahami syarah atau penjelasan kitab kuning. Meskipun demikian, nilainya masih berada pada kategori baik. Temuan ini mengisyaratkan bahwa LMS efektif sebagai media pendukung pembelajaran, tetapi untuk materi yang menuntut penjelasan mendalam, interaksi pedagogis langsung tetap memiliki peran penting. Rata-rata tiap indikator disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Rata-rata Tiap Indikator Efektivitas LMS

Secara ringkas, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Learning Management System* (LMS) memberikan kontribusi yang kuat dalam mendukung pembelajaran kitab kuning jarak



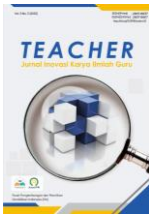
jauh, terutama pada aspek akses materi, pengulangan belajar, komunikasi akademik, dan fleksibilitas pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik secara umum memberikan persepsi positif terhadap pemanfaatan LMS sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian, aspek pemahaman materi yang memerlukan penjelasan (*syarah*) secara mendalam masih memerlukan penguatan melalui interaksi pedagogis yang lebih intensif antara ustaz dan peserta didik. Oleh karena itu, LMS layak digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan kitab kuning, dengan tetap dipadukan dengan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan pemahaman materi secara komprehensif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran kitab kuning jarak jauh berada pada kategori sangat efektif dengan indeks efektivitas sebesar 83,11%. Temuan ini mengindikasikan bahwa LMS telah mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik dalam mengakses materi, mengikuti proses pembelajaran, berinteraksi dengan guru, serta mengelola aktivitas belajar secara lebih fleksibel. Tingginya tingkat efektivitas tersebut memperlihatkan bahwa teknologi digital dapat diintegrasikan secara adaptif dalam pembelajaran keagamaan tanpa menghilangkan tujuan utama pembelajaran kitab kuning sebagai sarana penguasaan ilmu-ilmu keislaman (Kholik et al., 2023; Muntafi'ah et al., 2024). Temuan ini juga sejalan dengan Bansah dan Agyei (2022) yang menunjukkan bahwa penerimaan mahasiswa terhadap LMS sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, kemanfaatan, dan efektivitas sistem dalam mendukung pengalaman belajar. Dengan demikian, efektivitas LMS tidak hanya dilihat dari keberadaan fitur teknologi, tetapi juga dari sejauh mana teknologi tersebut mampu memberikan nilai guna bagi proses pembelajaran.

Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), efektivitas penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang dirasakan pengguna (Davis, 1989). Hasil penelitian ini menunjukkan dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju, yang mengindikasikan bahwa peserta didik menilai LMS sebagai platform yang mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata dalam proses pembelajaran kitab kuning. Temuan ini sejalan dengan penelitian Al-Fraihat et al. (2020), Martin et al. (2020), serta Ekuase-Anwansedo et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan LMS merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran daring. Hal tersebut diperkuat oleh model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003), bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Dalam konteks LMS, kemudahan penggunaan, manfaat pembelajaran, serta dukungan lingkungan menjadi faktor penting yang mendorong peserta didik menerima dan memanfaatkan teknologi secara berkelanjutan.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah tingginya penilaian peserta didik terhadap kemudahan akses materi kitab kuning melalui LMS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LMS berhasil mengatasi hambatan ruang dan waktu yang selama ini menjadi tantangan dalam pembelajaran konvensional. Materi yang tersimpan dalam sistem dapat diakses kapan saja sehingga memungkinkan peserta didik mengatur ritme belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Kholik et al. (2023) yang menemukan bahwa LMS mempermudah distribusi materi kitab kuning dan meningkatkan kemandirian belajar

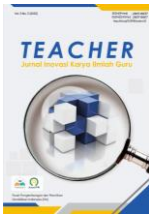


santri. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Turnbull et al. (2020), yang menyatakan bahwa aksesibilitas materi merupakan salah satu keunggulan utama LMS dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Kemudahan akses tersebut menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan Islam karena proses pembelajaran kitab kuning umumnya memerlukan pengulangan bacaan dan telaah materi secara berkelanjutan. Hal ini didukung oleh Al-Nuaimi dan Al-Emran (2021) yang melalui kajian sistematisnya menjelaskan bahwa LMS berperan dalam memperluas akses sumber belajar, meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, serta mendukung aktivitas belajar mandiri melalui penyediaan materi digital yang mudah dijangkau oleh pengguna.

Selain kemudahan akses, indikator fleksibilitas belajar dan kemudahan mengulang materi juga memperoleh nilai rata-rata yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa LMS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Dalam teori konstruktivisme, peserta didik dipandang sebagai individu yang secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang diperoleh secara mandiri maupun melalui interaksi sosial (Schunk, 2020). LMS memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi materi secara berulang sehingga dapat memperkuat proses konstruksi pengetahuan. Penelitian Hrastinski (2019), Broadbent dan Poon (2015), serta Martin et al. (2020) juga menunjukkan bahwa fleksibilitas pembelajaran merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan dan keberhasilan belajar dalam lingkungan digital. Sejalan dengan itu, Granić (2022) menyatakan bahwa adopsi teknologi pendidikan, termasuk LMS, semakin berkembang karena kemampuannya dalam menyediakan pengalaman belajar yang fleksibel, personal, dan berpusat pada peserta didik.

Temuan lain yang menarik adalah tingginya penilaian responden terhadap kemudahan berdiskusi dengan ustaz atau guru melalui LMS. Hasil ini menunjukkan bahwa LMS tidak hanya berfungsi sebagai media distribusi materi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi akademik yang mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran daring, kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran (Moore, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Al-Fraihat et al. (2020) yang menyatakan bahwa kualitas sistem, kualitas layanan, dan kualitas interaksi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna LMS. Dengan demikian, keberadaan forum diskusi, ruang konsultasi, dan fitur komunikasi dalam LMS memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran kitab kuning secara jarak jauh. Temuan ini juga sesuai dengan Mella-Norambuena et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan LMS dalam pendidikan tinggi tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada bagaimana platform tersebut mendukung praktik pedagogis, interaksi pembelajaran, dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan LMS mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran kitab kuning memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Menurut Ryan dan Deci (2000), motivasi belajar dapat meningkat apabila peserta didik memperoleh otonomi, kemudahan akses sumber belajar, dan kesempatan untuk mengontrol proses belajarnya sendiri. LMS menyediakan ketiga aspek tersebut melalui fitur pembelajaran mandiri, akses materi yang luas, dan kemudahan berkomunikasi dengan guru. Temuan ini mendukung penelitian Martin et al. (2020), Fambudianto et al. (2022), dan Juhairiah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan



LMS berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring. Bansah dan Agyei (2022) juga menegaskan bahwa persepsi pengguna terhadap kenyamanan, manfaat, dan efektivitas LMS berhubungan dengan tingkat penerimaan teknologi, yang pada akhirnya dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

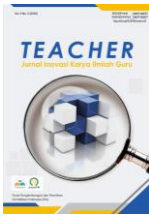
Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa indikator kemampuan LMS dalam membantu memahami syarah atau penjelasan kitab kuning memperoleh skor relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa LMS masih memiliki keterbatasan dalam menggantikan peran guru dalam menjelaskan materi yang bersifat kompleks dan membutuhkan interpretasi mendalam. Dalam tradisi pendidikan pesantren, pemahaman kitab kuning tidak hanya diperoleh melalui pembacaan teks, tetapi juga melalui proses talaqqi, bandongan, dan sorogan yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara langsung dari guru kepada santri (Kurniasari, 2022). Oleh karena itu, meskipun LMS mampu mendukung penyampaian materi secara efektif, proses pendalaman makna dan interpretasi kitab tetap membutuhkan interaksi langsung dengan guru.

Temuan tersebut menguatkan hasil penelitian Kholik et al. (2023) yang menemukan bahwa salah satu kendala utama implementasi LMS dalam pembelajaran kitab kuning adalah berkurangnya intensitas interaksi sosial dan akademik antara guru dan santri. Penelitian Ma'fulah dan Ami (2024) juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kitab kuning sangat dipengaruhi oleh kualitas bimbingan guru dalam menjelaskan konteks dan makna teks yang dipelajari. Dengan demikian, efektivitas LMS dalam pembelajaran kitab kuning perlu dipahami sebagai efektivitas pada aspek aksesibilitas, fleksibilitas, dan pengelolaan pembelajaran, bukan sebagai pengganti sepenuhnya terhadap peran pedagogis guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa LMS memiliki potensi besar dalam mendukung transformasi digital pendidikan Islam. Tingginya indeks efektivitas menunjukkan bahwa peserta didik menerima dan merasakan manfaat penggunaan LMS dalam pembelajaran kitab kuning jarak jauh. Temuan ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LMS mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kemudahan akses materi, fleksibilitas belajar, peningkatan komunikasi akademik, dan penguatan motivasi belajar (Al-Fraihat et al., 2020; Ekuase-Anwansedo et al., 2019; Kholik et al., 2023; Muntafi'ah et al., 2024). Namun demikian, karakteristik pembelajaran kitab kuning yang menekankan pendalaman makna dan interaksi langsung menunjukkan bahwa model blended learning menjadi pendekatan yang lebih relevan dibandingkan pembelajaran daring penuh. Melalui kombinasi LMS dan pembelajaran tatap muka, lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan keunggulan teknologi digital tanpa menghilangkan kekhasan tradisi keilmuan pesantren yang selama ini menjadi fondasi pembelajaran kitab kuning.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) efektif dalam mendukung pembelajaran kitab kuning jarak jauh berdasarkan persepsi peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas LMS tidak hanya tercermin pada kemampuannya meningkatkan aksesibilitas materi, fleksibilitas belajar, komunikasi akademik, dan kemandirian peserta didik, tetapi juga pada potensinya sebagai sarana transformasi digital yang tetap mampu mendukung karakteristik pembelajaran keagamaan. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap syarah dan penjelasan kitab kuning yang bersifat kompleks masih memerlukan interaksi pedagogis secara langsung, sehingga LMS lebih



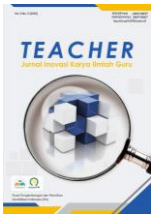
tepat diposisikan sebagai media pendukung daripada pengganti proses pembelajaran tatap muka.

Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan Islam bergantung pada kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan karakteristik pedagogis pembelajaran kitab kuning. Oleh karena itu, penerapan LMS di pesantren dan madrasah diniyah sebaiknya dikembangkan melalui model *blended learning* yang memadukan keunggulan teknologi digital dengan pembelajaran langsung bersama ustaz atau guru. Pendekatan ini memungkinkan peningkatan akses dan fleksibilitas pembelajaran tanpa mengurangi kualitas pendalaman materi serta otoritas keilmuan yang menjadi ciri khas tradisi pendidikan pesantren.

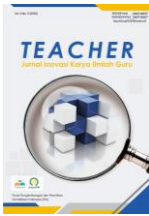
Sebagai tindak lanjut, pengembangan LMS untuk pembelajaran kitab kuning perlu diarahkan pada peningkatan fitur interaktif, seperti pembelajaran sinkron, video syarah, forum diskusi ilmiah, dan dukungan teknologi berbasis kecerdasan buatan untuk memperkaya pengalaman belajar. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, berbagai jenis pesantren atau madrasah diniyah, serta menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau desain eksperimen sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas LMS dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam pembelajaran kitab kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaricia, C. P., & Delos Santos, M. L. C. (2023). Enhancing e-learning system through Learning Management System (LMS) technologies: Reshape the learner experience. *International Journal of Computing Sciences Research*, 7, 2066–2079. <https://stepacademic.net/ijcsr/article/view/420>
- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating e-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67–86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Al-Nuaimi, M. N., & Al-Emran, M. (2021). Learning management systems and technology acceptance models: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 26(5), 5499–5533. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-021-10513-3>
- Bansah, A. K., & Agyei, D. D. (2022). Perceived convenience, usefulness, effectiveness and user acceptance of information technology: Evaluating students' experiences of a learning management system. *Technology, Pedagogy and Education*, 31(4), 431–449. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2022.2027267>
- Broadbent, J., & Poon, W. L. (2015). Self-regulated learning strategies and academic achievement in online higher education learning environments: A systematic review. *The Internet and Higher Education*, 27, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.007>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ekuase-Anwansedo, A., & Smith, A. (2019, October). Effect of cloud based learning management system on the learning management system implementation process. In *Proceedings of the 2019 ACM SIGUCCS annual conference* (pp. 176–179). <https://doi.org/10.1145/3347709.3347835>



- Fambudianto, A. R., Amriza, R. N. S., & Kusuma, D. J. A. (2022). Peran pembelajaran daring, komunikasi, dan system e-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 11(2). <https://doi.org/10.33022/ijcs.v11i2.3049>
- Granić, A. (2022). Educational technology adoption: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 27(7), 9725–9744. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10951-7>
- Hrastinski, S. (2019). What do we mean by blended learning? *TechTrends*, 63(5), 564–569. <https://doi.org/10.1007/s11528-019-00375-5>
- Juhairiah, S., Yuwono, D., & Kinasih, Q. Y. (2024). Digital transformation in Islamic education: Opportunities, challenges, and its impact on Islamic values. *Journal of Vocational Education and Educational Technology Innovations*, 1(1), 1–6. <https://journal.xsolusi.com/index.php/jveti/article/view/20>
- Kholik, M. N., Thoyib, M., & Kirana, D. P. (2023). Learning Management System dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Wustho Darul Falah Sukorejo Ponorogo. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 3(2), 201–216. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i02.2257>
- Kurniasari, A. (2022). Manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.22>
- Ma'fulah, S., & Ami, M. S. (2024). Studi kasus pembelajaran kitab kuning di MTs Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 7(1), 30–36. <https://doi.org/10.32764/joems.v7i1.1132>
- Martin, F., Sun, T., & Westine, C. D. (2020). A systematic review of research on online teaching and learning from 2009 to 2018. *Computers & Education*, 159, 104009. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104009>
- Mella-Norambuena, J., Chiappe, A., & Badilla-Quintana, M. G. (2025). Theoretical and empirical models underlying the teaching use of LMS platforms in higher education: A systematic review. *Journal of Computers in Education*, 12, 997–1023. <https://link.springer.com/article/10.1007/s40692-024-00336-9>
- Moore, M. G. (2013). The theory of transactional distance. Dalam M. G. Moore (Ed.), *Handbook of Distance Education* (3rd ed., pp. 66–85). Routledge.
- Muntafi'ah, U., Rusdiyah, E. F., & Tolchah, M. (2024). Transformasi Digital: Pemanfaatan Learning Management System dalam Pembelajaran Literasi Al-Qur'an (Digital Transformation: Use of Learning Management System in Learning Al-Qur'an Literacy). *Anterior Jurnal*, 23(3), 83–91. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i3.7324>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/learning-theories-an-educational-perspective/P200000001801/9780134893754>
- Turnbull, D., Chugh, R., & Luck, J. (2020). Learning management systems: An overview. In A. Tatnall (Ed.), *Encyclopedia of Education and Information Technologies* (pp. 1052–1058). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-10576-1_248



- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Zhang, X., Lee, V., Xu, D., Chen, J., & Obaidat, M. S. (2024). An effective learning management system for revealing student performance attributes. *arXiv preprint arXiv:2403.13822*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2403.13822>
- Zuraida, Z., & Setiawan, M. (2025). Digital transformation in pesantren: Strengthening educational management, science learning innovation, and sustainable Islamic education. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 583–592. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.2172>